

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Samudra Hindia dan D.I. Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, dan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur.



Sumber : wikipedia.com

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah

B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah sebuah penerimaan yang masuk ke daerah yang nantinya akan digunakan pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan demi pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Realisasi pendapatan asli daerah pada tahun anggaran 2015 terhimpun sebesar 10,70 trilyun rupiah naik 17,95 persen dibandingkan tahun anggaran 2014. Pajak daerah memberikan kontribusi paling tinggi yaitu sebesar 10,27 trilyun rupiah atau sebesar 87,77 persen dari total pendapatan asli daerah. Sejalan dengan realisasi pendapatan asli daerah, realisasi dana perimbangan tahun anggaran 2015 yaitu sebesar 2,69 trilyun rupiah atau naik 5,97 persen. Sementara itu realisasi belanja daerah untuk tahun anggaran 2015 sebesar 17,34 trilyun rupiah atau naik sebesar 14,93 persen dibanding realisasi belanja daerah tahun anggaran 2014.

Tabel 4.1
Jumlah PAD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Jumlah PAD
1.	2010	4.417.869.229
2.	2011	5.088.713.212
3.	2012	6.629.308.010
4.	2013	8.212.800.640
5.	2014	9.916.358.232
6.	2015	11.696.822.243

Sumber : badan pusat statistik

C. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 34.473.890 jiwa atau sekitar 14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menempatkan

Jawa Tengah sebagai provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Penduduk Jawa Tengah belum menyebar secara merata di seluruh wilayah Jawa Tengah. Umumnya penduduk terkonsentrasi di perkotaan dengan dukungan aspek kegiatan ekonomi disertai sarana dan prasarana yang memadai. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Semarang Raya (termasuk Ungaran dan sebagian wilayah Kabupaten Demak dan Kendal), Solo Raya (termasuk sebagian wilayah Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, dan Boyolali), serta Tegal-Brebes-Slawi. Secara rata-rata kepadatan penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 995 jiwa per km². Wilayah terpadat adalah Kota Surakarta dengan tingkat kepadatan sekitar 11.341 jiwa setiap km².

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2010	34.473.890
2.	2011	34.736.264
3.	2012	35.011.548
4.	2013	35.277.202
5.	2014	35.362.952
6.	2015	45.889.190

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di provinsi Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat laju pertumbuhan penduduk di provinsi Jawa Tengah sangat cepat.

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2015 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 5,44 persen (2014 = 5,28 persen). Pertumbuhan riil sektoral tahun 2015 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa perusahaan sebesar 9,72 persen, namun peranannya terhadap PDRB hanya sebesar 0,34 persen. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah pada tahun 2015 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, yaitu sebesar -3,34 persen. Sektor industri pengolahan masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Jawa Tengah yaitu sebesar 35,25 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,62 persen. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang juga merupakan sektor dominan memberikan sumbangan bagi perekonomian Jawa Tengah sebesar 15,53 persen dengan pertumbuhan riil sebesar 5,60 persen.

E. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Jumlah kemiskinan yang masih cukup banyak, semestinya menjadi perhatian dari pemerintah. Jumlah penduduk miskin yang dimaksud ini adalah merupakan penduduk yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Tabel di bawah

ini menunjukkan besarnya jumlah penduduk miskin di seluruh Provinsi yang berada di pulau Jawa.

Tabel 4.3
Jumlah Kemiskinan Provinsi Se Jawa

No.	Provinsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	DKI Jakarta	35.597	36.631	37.170	41.279	36.867
2.	Jawa Barat	466.215	443.020	437.517	423.896	448.565
3.	Jawa Tengah	531.739	495.206	481.134	456.183	450.578
4.	DIY	56.805	56.573	54.195	53.259	48.556
5.	Jawa Timur	525.145	499.275	489.301	474.842	477.597
6.	Banten	68.922	46.288	67.751	46.919	69.067

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menempati posisi paling tinggi di tahun 2011, akan tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya dan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2015, Provinsi Jawa Tengah mempati posisi kedua. Maka dari itu masalah kemiskinan adalah tergolong masalah yang darurat dan harus cepat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah supaya lebih tegas dalam upaya mensejahterakan masyarakat.